

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. Rahardjo & Wuryani (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 36 perusahaan perbankan, dengan kriteria pengambilan sampel yang pertama perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2018 yang berjumlah 81 perusahaan. Kedua, perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan *annual report* sampai tahun 2018 yang berjumlah 38 perusahaan. Ketiga, perusahaan perbankan yang menerbitkan *annual report* tidak lengkap yang berjumlah 7 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo & Wuryani (2021) adalah dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional

tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan *good corporate governance* yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen biaya lingkungan, sedangkan peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

## **2. Rivai et al. (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, kualitas audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan (ROA). Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 dan seterusnya yang mempublikasikan *annual report* secara lengkap periode tahun 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan SmartPLS3.0. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivai *et al.* (2021) adalah variabel kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Kualitas Audit (KA) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan *annual report* secara lengkap. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

### 3. Saidu & Gidado (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Nigeria. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Managerial ownership* (kepemilikan manajerial). Variabel dependen yang digunakan adalah *financial performance* (kinerja keuangan). Sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria per 31 Desember 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda panel digunakan untuk mengetahui pengaruh kausalitas kepemilikan manajerial (variabel bebas) yang diukur secara proporsional jumlah saham yang dimiliki manajer terhadap kinerja keuangan (variabel terikat) yang diukur dengan return on asset. Menganalisis tren variabel menggunakan statistik deskriptif dan analisis matriks korelasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saidu & Gidado (2018) adalah memberikan bukti empiris dan statistik tentang kegunaan variabel penjelas bahwa kepemilikan manajerial berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Nigeria.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria per 31 Desember 2016. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

#### **4. Sari et al. (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Sampel yang digunakan adalah 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) adalah bahwa kepemilikan manajerial, komite audit dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

#### **5. Erawati & Wahyuni (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan leverage. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang didukung dengan uji T, dan Uji F serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Wahyuni (2019) adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

#### **6. Meiyana & Aisyah (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Mengetahui pengaruh CSR sebagai mediator dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, CSR sebagai mediator dalam pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan CSR sebagai mediator dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan variabel intervening yang digunakan adalah CSR. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan CSR. Sampel yang digunakan adalah 39 perusahaan yang

menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan, melaporkan *Corporate Social Responsibility*, mengikuti program PROPER, menginformasikan biaya terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility*, serta perusahaan yang mengalami laba selama periode tahun 2014, 2015, dan 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, analisis jalur, dan uji Sobel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019) adalah kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh pada kinerja lingkungan ke kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening tidak mampu untuk memediasi pengaruh pada biaya lingkungan ke kinerja keuangan, *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening mampu untuk memediasi pengaruh pada ukuran perusahaan ke kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen biaya lingkungan dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:



- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

## **7. Elisa (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, dewan direksi, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, dewan direksi, ukuran perusahaan, dan komite audit. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisa (2019) adalah kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

#### **8. Andriana & Panggabean (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan dan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan komite audit. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan (ROE). Sampel yang digunakan adalah 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014, perusahaan yang telah tercatat sebelum tahun 2012, namun tidak mengalami pencatatan kembali atau delisting selama tahun 2012-2014, perusahaan merupakan peserta wajar 2012/2013 dan 2013/2014, perusahaan memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan yang lengkap untuk tahun 2013-2014, laporan keuangan disajikan secara tahunan (12 bulan), serta perusahaan tidak mengalami rugi (rugi bersih) selama tahun 2013-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, analisis statistik deskriptif, uji parsial atau uji-T, dan uji-F atau uji simultan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriana & Panggabean (2017) adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Kemudian kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya proporsi direksi independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terakhir, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia tahun 2019-2021.

## **9. Oraka (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah memastikan pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas di bursa saham Nigeria. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah biaya lingkungan. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di NSE tahun 2008-2019 yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan

statistik inferensial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oraka (2021) adalah biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen biaya lingkungan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di NSE tahun 2008-2019. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia tahun 2019-2021.

#### **10. Septiadi (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan luas pengungkapan CSR. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan luas pengungkapan CSR. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015- 2017. Sampel yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiadi

(2016) adalah kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan luas pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen biaya lingkungan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel adalah perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015- 2017. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia tahun 2019-2021.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Independen					Variabel Dependen (Y)
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	Rahardjo & Wuryani (2021)		TB	TB		B	Kinerja Keuangan
2	Rivai et al. (2021)	B	B				
3	Erawati & Wahyuni (2019)	TB	TB			TB	
4	Elisa (2019)		B	TB		B	
5	Oraka (2021)				B		
6	Meiyana & Aisyah (2019)				TB	B	
7	Sari et al. (2020)	B		B		TB	
8	Saidu & Gidado (2018)	B					
9	Andriana & Panggabean (2017)	TB	TB	B	TB		
10	Septiadi (2016)				B		

**Keterangan:**

X1: Kepemilikan Manajerial  
 X2: Kepemilikan Institusional  
 X3: Komite Audit  
 X4: Biaya Lingkungan  
 X5: Ukuran Perusahaan  
 Y: Kinerja Keuangan

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ini merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Teori ini mengemukakan bahwa nilai perusahaan tidak bisa dimaksimalkan apabila insentif yang tepat atau pemantauan yang memadai tidak cukup efektif untuk menahan manajer perusahaan dari menggunakan kebijaksanaan untuk

mengoptimalkan keuntungan. Dalam teori ini memperlihatkan bahwa adanya pendelegasian dari prinsipal (*shareholder*) kepada manajer perusahaan untuk menjalankan sebuah perusahaan (Kurniadi & Wardoyo, 2022).

*Agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “*agents*” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham (Santoso & Priantinah, 2016). Jensen, M.C. (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua pihak dalam hubungan tersebut adalah pemaksimal utilitas, ada alasan kuat untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal.

Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, return maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat fairness yaitu mampu menyeimbangkan antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalan khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen. Inti dari *Agency Theory* atau teori

keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Arifah, 2012).

### **2.2.2 Teori Stakeholder**

Teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya yaitu pemegang saham, kreditor, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain (Setiawan et al., 2018). *Stakeholder* mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan seperti hak untuk mengetahui informasi mengenai kinerja finansial, lingkungan, serta tanggung jawab sosial perusahaan. Informasi tersebut akan digunakan oleh para stakeholder guna menilai kinerja perusahaan, semakin banyak harapan-harapan para *stakeholder* yang mampu dipenuhi oleh perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaannya (Wardhana, 2020).

Perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sekitar maupun manajemen organisasi, sehingga perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholders serta melaporkannya kembali aktivitas-aktivitas tersebut. Maka dari itu perusahaan hendaknya dapat menjaga citra baik atau reputasinya ke arah faktor lingkungan sekitarnya sebagai tanggungjawab dan wujud kepedulian dari perusahaan terhadap stakeholder. Pada akhirnya ketika sebuah perusahaan mampu memberikan kepuasan pada stakeholder dengan kinerja perusahaan yang dimilikinya, maka kepercayaan dan kerjasama dengan perusahaan akan semakin meningkat (Suandi & Ruchjana, 2021).



### **2.2.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Indarti & Extaliyus, 2013).

Kinerja keuangan menjadi hal penting bagi perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Prestasi atau hasil yang mampu diraih oleh suatu perusahaan melalui aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu tercermin pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan menunjukkan prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan (Jao et al., 2022).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik investor untuk menyalurkan modalnya sehingga nilai perusahaan meningkat (Tunggal & Fachrurrozie, 2014).

### **2.2.4 *Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan yang secara teoritis didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

Transparansi (keterbukaan informasi), Akuntabilitas, Tanggung jawab, kemandirian, dan Kewajaran (kesetaraan dan keadilan). Lima prinsip dasar GCG harus ada dalam semua sistem perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Mengingat manajemen merupakan pihak yang menerapkan prinsip-prinsip GCG, maka diperlukan pengawasan yang dalam praktiknya dapat ditandai dengan adanya pengurus yang independen dan kepemilikan institusional (Fitri & Surjandari, 2022).

Terdapat beberapa pengertian yang telah dikeluarkan mengenai GCG. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus atau pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pula pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). GCG memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan (Windasari & Riharjo, 2017).

#### **a. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah ketika saham perusahaan dimiliki oleh seorang manajer. Kepemilikan manajerial menunjukkan peran ganda seorang manajer agar dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak

menginginkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan mengalami kebangkrutan yang berdampak hilangnya insentif dan return serta investasinya (Eko Sutrisno, 2022).

Kepemilikan manajerial, juga dikenal sebagai kepemilikan orang dalam, dengan menyumbang sebagian besar saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Pemegang saham memberikan porsi hak kepemilikan saham manajerial ini dengan harapan manajer akan memiliki rasa memiliki yang lebih kuat terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan loyalitas, dedikasi, dan produktivitasnya (Moridu et al., 2022). Kepemilikan manajerial akan meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga mampu mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam *agency theory* (Dewi & Putra, 2016).

#### **b. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan (Pratiwi & Herawati, 2022).

Dalam teori agensi kepemilikan institusional merupakan salah satu media yang digunakan untuk meminimalisir *agency conflict*. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor pihak manajemen perusahaan karena kepemilikan institusional dimiliki oleh pihak eksternal sehingga dapat mengawasi pihak internal lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan

menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institutional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Secara teoritis, pihak yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan (Purnama, 2017).

### **c. Komite Audit**

Komite audit merupakan dewan sub-komite yang memainkan peran penting dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan dan meningkatkan nilai yang kuat serta meningkatkan efisiensi dengan meningkatkan kualitas informasi. Komite audit memvalidasi kecukupan dan integritas informasi yang diberikan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi dan mengurangi konflik kepentingan (Dakhlallah et al., 2020). Komite audit dipandang sebagai elemen penting tata kelola perusahaan karena direktur independen dari komite audit dapat melalui berbagai proses pemantauan, mengawasi perilaku manajer yang salah. Aturan tata kelola di seluruh dunia mengharuskan perusahaan untuk menetapkan komite audit dan memastikan independensinya (Bansal & Sharma, 2016).

Menurut survei dari Canadian Institute of Chartered Accountants (CICA) pada tahun 1981, terdapat lima aspek mengenai tanggung jawab dan tujuan komite audit. Pertama-tama, komite audit harus membantu direksi dalam urusan tata kelola, khususnya yang menyangkut pelaporan keuangan. Komite audit juga harus memfasilitasi komunikasi dan kerjasama antara dewan direksi dan auditor eksternal sekaligus memastikan independensi auditor eksternal dalam pekerjaan audit

mereka. Selain itu, komite audit harus meningkatkan validitas pengungkapan keuangan dan menjamin transparansi dalam pelaporan keuangan (Drogalas et al., 2016).

### **2.2.5 Biaya Lingkungan**

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk akibat dari proses produksi perusahaan. Biaya lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal) (Dewata et al., 2018).

Biaya lingkungan yang ideal adalah yang alokasinya lebih banyak diinvestasikan pada aktivitas pencegahan dan deteksi yaitu biaya untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kerusakan lingkungan seperti biaya seleksi pemasok dan bahan baku, pembelian peralatan pengolah limbah, pengukuran kadar limbah, dan lain-lain. Hal itu dilakukan untuk mengurangi biaya kegagalan internal seperti biaya pengolahan limbah dan biaya kegagalan eksternal seperti biaya pembersihan lingkungan sekitar yang tercemar limbah, sehingga dapat mencapai titik kerusakan-nol (Zainab & Burhany, 2020).

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan melaporkan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder termasuk aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Biaya lingkungan adalah salah satu informasi tentang aktivitas lingkungan hidup yang disediakan oleh perusahaan. Para *stakeholder* harus menerima laporan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap

lingkungan, dimana ini merupakan hak dari para *stakeholder*, karena berlangsungnya kegiatan operasi perusahaan didukung oleh para stakeholder itu sendiri (Angelina & Nursasi, 2021).

#### **2.2.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan besar kecilnya jumlah modal yang perusahaan gunakan, total aset yang perusahaan miliki, dan total penjualan yang perusahaan peroleh. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki akses yang mudah karena telah mempunyai kedudukan yang kuat pada pasar modal sehingga perusahaan yang memiliki skala ukuran yang besar dapat dengan mudah mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal yang selanjutnya perusahaan dapat memperoleh laba/keuntungan yang maksimal guna meningkatkan nilai perusahaan (Chasanah, 2018).

Stakeholder ataupun investor dalam melakukan keputusan investasi terkadang juga melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau sering disebut dengan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Dengan demikian, investor akan mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan ukuran besar (Meiyana & Aisyah, 2019).

Berdasarkan teori agensi, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas hal ini dilakukan

untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Di samping itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil (Irawan & Nurhadi, 2019).

## **2.3 Hubungan antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan**

*Good corporate governance/corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor (Prasinta, 2012). Dengan adanya *good corporate* ini diharapkan memaksimalkan kinerja keuangan yang akan berdampak positif bagi perusahaan.

#### **a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial bertujuan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham, manajer akan bertindak hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya (T. D. Sari et al., 2020). Kepemilikan saham oleh manajemen adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajemen memiliki saham dalam perusahaan yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen bertujuan untuk mensejajarkan kedudukan antara manajemen dengan pemegang saham. Semakin

besar kepemilikan saham oleh manajemen maka akan berkurangnya kecenderungan manajemen untuk menggunakan sumber daya dan mengurangi biaya agensi sebagai akibat dari adanya perbedaan kepentingan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rivai et al., 2021).

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan diantaranya adalah penelitian dari Rivai et al. (2021), Sari et al. (2020), dan Eko Sutrisno (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Dalam teori agensi kepemilikan institusional merupakan salah satu media yang digunakan untuk meminimalisir *agency conflict*. Investor institusional memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tindakan manajemen secara langsung sepanjang kepemilikan mereka dan secara tidak langsung dengan cara memperdagangkan saham mereka. Sehingga semakin banyak kepemilikan yang dimiliki investor institusional, manajemen menjadi lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut (Rahardjo & Wuryani, 2021).

Kepemilikan institusional mempunyai waktu lebih banyak untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan sehingga memperkecil kemungkinan untuk manajemen melakukan kecurangan. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan dan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka



biaya pengawasan yang dikeluarkan akan semakin rendah sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin tinggi (Rivai et al., 2021).

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan diantaranya adalah penelitian dari Rivai et al. (2021), Elisa (2019), dan Eko Sutrisno (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **c. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Pada teori agensi dibentuknya komite audit adalah cara untuk menyelesaikan *agency conflict* disebabkan peran utama komite audit dalam memantau, mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan dalam mengimplementasikan *good corporate governance* dan memberikan peran yang efektif pada hasil dari prosedur penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian eksistensi komite audit di perusahaan mampu memperkecil terjadinya *agency conflict* yang dapat bertujuan untuk mensejahterahkan kepentingan pribadi (Rahardjo & Wuryani, 2021).

Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Widyati, 2013).

Penelitian mengenai pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020), H. W. Sari & Meihendri (2021), dan Andriana & Panggabean (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **2.3.2 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Mencantumkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan. Apabila biaya lingkungan tidak dikendalikan dengan baik dengan fokus pada biaya pencegahan dan biaya deteksi, dapat terjadi pembengkakan biaya yang akan mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan (Zainab & Burhany, 2020).

Adanya penerapan anggaran biaya lingkungan akan berdampak pada produk yang sedang diproduksi dan dipasarkan. Salah satunya adalah image positif kepada para konsumen yang ingin membeli produk yang terbaik yaitu berkualitas, ramah lingkungan dan terjangkau. Hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas kinerja keuangan di sebuah industri (Ermaya & Mashuri, 2020).

Penelitian mengenai pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Septiadi (2016) dan Oraka (2021) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

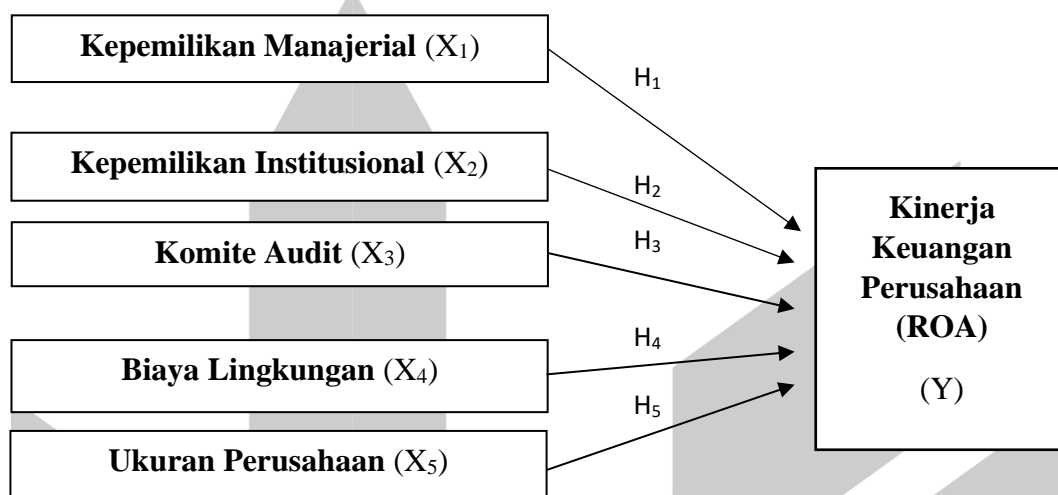
Stakeholder ataupun investor dalam melakukan keputusan investasi terkadang juga melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau sering disebut dengan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, karena dikatakan bahwa perusahaan

dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Dengan demikian, investor akan mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan ukuran besar (Meiyana & Aisyah, 2019). Modal yang ditanam investor inilah yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan sehingga membentuk klasifikasi perusahaan yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan. Dengan sumber pendanaannya, perusahaan dapat menggunakan dalam membesarkan perusahaan sehingga seiring dengan pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangannya meningkat (Yuliana & Rahmi, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo & Wuryani (2021), Elisa (2019), dan Meiyana & Aisyah (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis

Terdapat lima hipotesis setelah penyusunan kerangka pemikiran tersebut, yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H<sub>4</sub>: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan